

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini, masyarakat sudah menyadari bahwa pendidikan dapat membantu seseorang dalam merubah keyakinan atau cara berpikir seseorang dari berbagai aspek, misalnya seperti mental, emosional, maupun spiritual. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekarang ini. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003:

*Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan juga mandiri serta menjadi masyarakat yang demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab.<sup>1</sup>*

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya lembaga dan kegiatan yang mendorong keberhasilan dari tujuan pendidikan.

Sekolah adalah lembaga formal yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Namun, sekolah tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan, melainkan juga berperan untuk mendidik siswa agar dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, membuatnya mampu menghargai perbedaan, juga agar dapat memenuhi kebutuhan sosial yang membuat ia mampu bertahan di kehidupan bermasyarakat. Individu memerlukan pengembangan individu agar terus dapat menyesuaikan diri agar dapat bertahan di lingkungan pendidikan maupun di

---

<sup>1</sup> Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: tnp, 2003).

lingkungan masyarakat. Salah satu upaya sekolah agar siswanya dapat menghadapi tantangan tersebut adalah dengan memberikan banyak layanan dengan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya sistematis, objektif, logis dan berkesinambungan dan terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk mendorong perkembangan peserta didik/konseli agar dapat mandiri dalam kehidupan.<sup>2</sup> Layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.<sup>3</sup> Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, diharapkan siswa mampu menghadapi tuntutan dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam bimbingan dan konseling terbagi lagi beberapa layanan yang dapat diberikan kepada siswa, diantaranya ada bimbingan klasikal yang dilakukan dalam kelas, lalu ada bimbingan kelompok yang biasanya terdiri atas 4-12 orang, ada konseling individual, dan juga ada yang namanya konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa (konseli) yang dilakukan dalam suasana kelompok, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>4</sup> Layaknya konseling pada umumnya,

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pasal 1 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 pasal 3 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah

<sup>4</sup> Rusmana, N, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah. (Metode, Teknik Dan Aplikasi)*. (Bandung: Rizqi Press. 2009). 29

konseling kelompok juga memiliki beragam teknik yang bisa digunakan untuk menunjang pemberian layanan, salah satunya adalah teknik *positive reinforcement* yaitu pemberian *reward* atau hadiah yang bertujuan untuk menguatkan perbuatan baik yang sudah dilakukan siswa.

*Positive Reinforcement* merupakan suatu rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu respon (suatu perilaku tertentu). Penguatan positif yang diberikan bisa dalam bentuk *reward* (imbalan, hadiah, atau ganjaran), baik secara *verbal* (kata-kata atau pujian), maupun secara *non-verbal* (isyarat, senyuman, pemberian berupa benda-benda dan makanan, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melakukan hal yang telah ditetapkan). Contohnya: pujian atau hadiah (sebagai rangsangan) yang diberikan kepada anak yang sudah mampu berhasil menulis huruf hijaiyah dengan baik. Hal tersebut akan memperkuat, memperteguh atau mendorong anak untuk lebih giat lagi dalam belajarnya.

Dari banyaknya permasalahan yang ada di sekolah, permasalahan yang sering dijumpai yaitu permasalahan tentang kurangnya disiplin belajar siswa. Disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana para siswa mampu menaati segala peraturan yang ada di sekolah yang dapat menunjang proses belajar. Berbagai kasus yang terkait dari disiplin belajar siswa yang seringkali terjadi di sekolah diantaranya seperti banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, banyak siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung, tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, dan lainnya yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin belajar siswa di sekolah. Disiplin belajar memang biasa terjadi di sekolah, namun jika terus dibiarkan maka akan

berdampak negatif seperti terganggunya proses pembelajaran di sekolah, juga akan mengganggu perkembangan positif dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu permasalahan disiplin belajar merupakan permasalahan yang harus ditangani sedini mungkin.

Berkaitan dengan disiplin belajar siswa, disiplin belajar masih menjadi persoalan di SMAN 1 Banjarmasin, khususnya kelas X. Berdasarkan pengamatan peneliti dan juga penuturan dari guru BK di sekolah, siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin masih kurang memiliki kesadaran untuk menaati segala peraturan yang ada seperti banyak siswa yang ke kantin saat jam pelajaran, bermain hp saat jam pelajaran dan yang lainnya. Hal ini dinyatakan oleh guru BK SMAN 1 Banjarmasin, bahwa, *“untuk disiplin belajar ini memang kurang, nak, apalagi kelas X nya, karena masih masa pembiasaan dengan tata tertib smasa yang berbeda dari sekolahnya dulu.”*<sup>5</sup>

Bentuk layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan disiplin belajar. Keunggulan dari konseling kelompok yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yaitu dengan memanfaatkan dinamika kelompok, para siswa akan lebih mudah untuk saling bertukar pandangan dan pendapat dengan sesamanya sehingga mereka akan menjadi lebih nyaman dan saran yang diberikan pun dapat lebih mudah untuk diterima dan diterapkan. Keunggulan penggunaan teknik *positive reinforcement* yaitu dengan diberikannya sebuah penguatan positif berupa

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru BK, tanggal 23 Agustus 2023, pukul 10.00 WITA, di Ruang BK SMAN 1 Banjarmasin.

*reward* akan membuat siswa lebih berbesar hati dan juga semangat serta termotivasi untuk terus melakukan hal yang sudah disepakati.

Peneliti menjadikan kelas X sebagai populasi penelitian karena berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara guru BK, kelas X merupakan masa pembiasaan siswa untuk dapat menaati tata tertib di sekolah. Kelas X juga merupakan kelas awal dalam kehidupan sekolah menengah atas sehingga ini bisa menjadi tindakan dini untuk memperbaiki disiplin belajar siswa agar saat mereka masuk ke kelas yang lebih tinggi mereka sudah terbiasa dengan tata tertib di sekolah dan sudah memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi. Dengan diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* pada kelas X, diharapkan siswa dapat memiliki disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut perihal efektivitas konseling kelompok selain efektif waktu dan pemanfaatan dinamika kelompok, apakah konseling kelompok ini juga efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui apakah pemberian penguatan berupa *reward* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang keefektifan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin dengan judul, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Di SMAN 1 Banjarmasin”

## B. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan Definisi Operasional sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan seberapa baik suatu usaha atau suatu hal dapat dilakukan dan menghasilkan suatu hasil yang baik dan benar guna memenuhi suatu misi tertentu. Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas konseling kelompok dengan empat tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran dan menggunakan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

### 2. Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok pada dasarnya mengacu pada konseling individu yang dilakukan dalam keadaan berkelompok. terdapat konselor dan ada konseli, yaitu anggota kelompok (minimal dua orang). Saat berlangsungnya proses konseling kelompok diusahakan memiliki suasana yang sama dengan konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Selain itu juga ada pengungkapan dan pemahaman permasalahan konseli, identifikasi

---

<sup>6</sup> Ravianto, *Produktivitas dan Manajemen*. (Jakarta: Penerbit LSIP. 2014), 11

penyebab permasalahan, upaya penyelesaian masalah (menggunakan metode khusus jika diperlukan), evaluasi dan juga kegiatan tindak lanjut.<sup>7</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok merupakan pelaksanaan konseling secara berkelompok dengan teknis menyelesaikan masalah satu persatu dengan suasana dinamika kelompok serta terdapat suasana yang hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban juga menjadi efektif dalam waktu pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, konseling kelompok menggunakan empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran, juga memanfaatkan dinamika kelompok yang tercipta untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

### 3. Teknik *Positive Reinforcement*

Positive reinforcement adalah teknik yang digunakan melalui pemberian ganjaran atau hadiahsegera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Contohnya penguatan positif adalah senyuman, persetujuan, pujian, medali, bintang emas. Menurut Martin dan Pear, berpendapat bahwa kata“ *positive reinforcement* ” sering disamaartikan dengan kata “hadiah” (*reward* ). Selain itu, Dalyono juga mengartikan *positive reinforcement* sebagai penyajian stimulus yang meningkatkanprobabilitas suatu respon.<sup>8</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *positive reinforcement* adalah suatu penguatan pada hal baik yang dilakukan oleh siswa. Penguatan bisa berupa pemberian hadiah (*reward*). Dalam penelitian ini

---

<sup>7</sup> Priyatno dan Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Renika Cipta,2008), 55–56.

<sup>8</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Hak Cipta, 2009). 33

penguatan positif diberikan kepada siswa dilakukan dengan langkah-langkah analisis ABC, penetapan perilaku yang ingin diubah, penetapan perilaku awal, penentuan jenis penguatan, penentuan jadwal pemberian penguatan serta penerapan penguatan positif berupa *reward* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

#### 4. Disiplin Belajar

##### a. Disiplin

Disiplin yaitu adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan di sini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan mematuhi segala peraturan atas kesadaran diri sendiri dengan seikhlas-ikhlasnya. Dalam penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah tindakan penuh kesadaran dan keikhlasan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.

##### b. Belajar

Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang akan menimbulkan perubahan saat sebelum dan sesudah proses belajar. Dalam

---

<sup>9</sup> Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 54

<sup>10</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. (Depok: Rajawali Press, 2018). 18

penelitian ini belajar yang dimaksud adalah proses atau aktivitas siswa untuk mampu menaati tata tertib sekolah yang akan menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu keadaan dimana para siswa dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mampu untuk menaati segala tata tertib yang ada di sekolah sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah secara sadar dan ikhlas guna terciptanya proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

1. Bagaimana disiplin belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* di SMAN 1 Banjarmasin?
2. Bagaimana disiplin belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* di SMAN 1 Banjarmasin?
3. Bagaimana efektivitas konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari Penelitian ini ada 3, yaitu:

1. Mengetahui gambaran disiplin belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* di SMAN 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui gambaran disiplin belajar siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* di SMAN 1 Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMAN 1 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kepada setiap insan akademik yang mempelajari ilmu bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.
  - b. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, penelitiann ini dapat menambah koleksi kajian dan tambahan referensi yang dapat membantu mahasiswa/i mengenai pelaksanaan

konseling kelompok dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan secara teori mengenai pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk peserta didik agar dapat memahami dirinya secara baik dan dapat meningkatkan disiplin belajar.
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan layanan kepada siswa khususnya layanan konseling kelompok menggunakan teknik *positive reinforcement* di sekolah.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam bersikap disiplin, khususnya disiplin belajar

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi oleh Fitri Rahmadhani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 yang berjudul, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* dan *Positive Reinforcement* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran

2019/2020". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management* dan *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk *quasi experiment*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest*, dan *posttest*. Kelas eksperimen menggunakan teknik *self-management* dan *positive reinforcement*, sedangkan kelas kontrol dengan teknik *self-instruction*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa  $t$  adalah -22.847 dengan mean -27.62500, diperoleh (df) 7 kemudian dengan thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan  $t$  hitung >  $t$  tabel (-22.847 > 2.144), atau nilai sign (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai kritik 0,005(0,000 < 0,005), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *self-management* dan *positive reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.<sup>11</sup>

Ada beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya sama-sama menggunakan konseling kelompok dan teknik *positive reinforcement*.

Adapun perbedaannya yaitu peneliti hanya menggunakan teknik *positive*

---

<sup>11</sup> Rahmadhani, Fitri. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020" Skripsi 2020

*reinforcement* sedangkan penelitian ini juga menggunakan teknik *self management*. Perbedaan yang lainnya yaitu peneliti menggunakan jenis *pre-experimental* desain *one group design pretest posttest*, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis *quasi experiment* desain *nonequivalent control group design*

2. Skripsi oleh Dhia Astri Puspitasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 yang berjudul, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan *Teknik Positive Reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive reinforcement* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021. Desain penelitian ini adalah *experiment*, Penulis menggunakan *Quasi Experimental Designs*. Peneliti menggunakan *pretest and posttest* design. Hasil pengujian data menunjukkan z hitung pada kelas III eksperimen yaitu 2,271 dan z hitung pada kelas kontrol yaitu 2.207. Dengan signifikan keduanya yaitu 0,23 dan 0,27. Diketahui bahwa z hitung pada kelas eksperimen lebih besar dari z hitung kelas kontrol ( $2,271 \geq 2,207$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa teknik *positive reinforcement* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Puspitasari, Dhia Astri., “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Positive Reinforcement* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021” Skripsi 2021

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konseling kelompok dan *teknik reinforcement* dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat masalah minat belajar sedangkan peneliti mengangkat masalah disiplin belajar.

3. Skripsi oleh Nurul Khikmah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2021 dengan judul, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan *Teknik Reinforcement Positive* dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa MI A-Siddiq Mojoagung Prambonn Nganjuk”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk, 2) untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok reinforcement positive dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *one group design pretest posttest*. Dari hasil data diketahui tingkat kebiasaan belajar dari 19 siswa adalah 26,32% yang menunjukkan sebanyak 5 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, hasil presentase 21,05% menunjukkan 4 siswa masuk dalam kategori tinggi, hasil presentase 21,05 % menunjukkan 4 siswa masuk dalam kategori sedang, sedangkan hasil presentase 31,58 % menunjukkan 6 siswa masuk dalam kategori rendah. Siswa denga kategori rendah diberikan treatment yaitu konseling kelompok reinforcement positif. Untuk mengetahui kefektifan layanan yang telah diberikan, dilakukan uji *N-Gain Score*

untuk mengetahuinya. Berdasarkan uji tersebut, diketahui hasil keefektifan sebesar 0,80 nilai ini masuk dalam kategori efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok reinforcement positif efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa MI AsSiddiq Mojoagung Prambon Nganjuk.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konseling kelompok dan teknik *positive reinforcement* dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat masalah kebiasaan belajar sedangkan peneliti mengangkat masalah disiplin belajar.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk suatu masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara jelas.<sup>14</sup> Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Konseling Kelompok dengan teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin

H0 : Konseling Kelompok dengan teknik *positive reinforcement* tidak

---

<sup>13</sup> Khikmah, Nurul. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa MI A-Siddiq Mojoagung Prambonn Nganjuk". Skripsi 2021

<sup>14</sup> Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 20.

<sup>15</sup> Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan .....*, 22

efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin.

#### **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan anggapan mendasar yang harus dinyatakan dan diyakini secara jelas oleh peneliti. Anggapan-anggapan seperti ini sangatlah penting untuk dirumuskan secara jelas sebelum pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto, merumuskan asumsi adalah hal penting yang memiliki tujuan diantaranya:

1. Agar dapat dasar pijakan yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian
3. Guna menemukan dan merumuskan hipotesis<sup>16</sup>

Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah:

Pemberian layanan Konseling Kelompok dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun melalui sistematika penulisan yang memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi yang meliputi halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak,

---

<sup>16</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 58

halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi meliputi
  - a. Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
  - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir
  - c. Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.
  - e. Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran
3. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.